

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE DISKUSI
DALAM MENGUBAH PERSEPSI SISWA TENTANG
DISIPLIN BELAJAR**

SKRIPSI

**OLEH
SINTIA ULANDARI
NIM. 1710307068**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE DISKUSI
DALAM MENGUBAH PERSEPSI SISWA TENTANG
DISIPLIN BELAJAR**


SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**SINTIA ULANDARI
NIM. 1710307068**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

AGENDA	
NOMOR :	100
TANGGAL :	5 - 10 - 2022
PARAF :	

Harmalis, M. Psi
Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, September 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **SINTIA ULANDARI. NIM: 1710307068** yang berjudul **"Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Diskusi dalam Mengubah Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar di SMPN 1 Kerinci"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

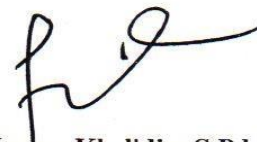
Wassalam,

Pembimbing I



Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing II



Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd
NIP. 199201032019031007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SINTIA ULANDARI**
NIM : 1710307068
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

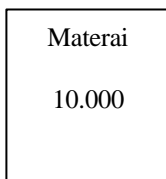
1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul efektivitas layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, September 2022
Yang menyatakan



SINTIA ULANDARI
NIM. 1710307068



iii

PENGESAHAN

Skripsi oleh **SINTIA ULANDARI NIM: 1710307068** Dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Diskusi dalam Mengubah Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar di SMPN 1 Kerinci**, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 14 Maret 2023.

Dewan Penguji

Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690607 200312 1 002

Ketua Sidang

Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

Penguji 1

Rifyal Novalia, MA.Si
NIP. 198711102020121012

Penguji II

Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Pembimbing 1

Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd
NIP. 199201032019031007

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 19860905 201503 1 003



ABSTRAK

SINTIA ULANDARI. 2022. “Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Diskusi dalam Mengubah Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar di SMPN 1 Kerinci”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Harmalis, M. Psi. (II). Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Metode diskusi, Disiplin belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya siswa yang melanggar peraturan disiplin belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan informasi dengan metode diskusi sangat efektif dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII yang berjumlah 80 orang siswa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel siswa Kelas VII, yang berjumlah 10 orang. Skala yang digunakan adalah angket. Skala yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan rumus kategorisasi dan uji hipotesis digunakan untuk instrument disiplin belajar siswa

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum diberikan layanan informasi dengan metode diskusi pada kategori sangat rendah. Persepsi siswa tentang disiplin belajar sesudah diberikan layanan informasi dengan metode diskusi pada kategori sangat tinggi.. Layanan informasi dengan metode diskusi efektif untuk meningkatkan Persepsi siswa SMPN 1 Kerinci tentang disiplin belajar.

ABSTRACT

SYNTIA ULANDARI. 2022. *“Effectiveness of Information Services with Discussion Methods in Changing Student Perceptions about Learning Discipline at SMPN 1 Kerinci”*. Thesis Guidance and Counseling of Islamic Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. (I). Harmalis, M. Psi. (II). Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd.

Keywords: Information Service, Discussion method, Learning discipline

This research is motivated by the existence of students who violate the rules of learning discipline. The purpose of this study is to find out that information services with the discussion method are very effective in changing students' perceptions of learning discipline at SMPN 1 Kerinci

This type of research is an experiment by providing treatment in the form of information services with a discussion method in changing students' perceptions of learning discipline at SMPN 1 Kerinci. The population to be studied in this study were all students of Class VII, totaling 80 students. In this study, the researcher used a purposive sampling technique with a sample of 10 class VII students. The scale used is a questionnaire. The scale used is a questionnaire. Data analysis using categorization formulas and hypothesis testing are used for student learning discipline instruments

The results of the study indicate that students' perceptions of learning discipline before being provided with information services with the discussion method are in the very low category. Students' perceptions of learning discipline after being provided with information services with discussion methods are in the very high category. Information services with discussion methods are effective in increasing students' perceptions of learning disciplines at SMPN 1 Kerinci.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji Serta Syukur Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engakau Jadikan Aku Makhluk yang Senantiasa Belajar, Bersabar dan Berikhtiar, Beriman Serta Tak Luput dari Ilmu yang Senantiasa Engkau Berikan untuk Menjalani Kehidupan Ini.

Tidak ada kata terlambat untuk menuntut ilmu.

Kehidupan membuktikan bahwa sesuatu diperoleh melalui usaha, perjuangan dan pengorbanan.

Semakin giat usaha, semakin kuat perjuangan, semakin besar pengorbanan maka hasil yang diperoleh semakin memuaskan.

Kupersembahkan hasil karya ku ini

Buat ayah dan ibu tercinta yang begitu besar jasa, pengorbanan dan dukungan yang diberikan, terimakasih telah menjaga anak-anakku dengan baik dengan penuh kasih sayang.

Buat suami dan anak-anak tercinta, terimakasih atas pengorbanan, dukungan dan kesabaran kalian hingga terwujud juga impianku.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan hidayah-nya untuk kita semua. Amin....

MOTTO:

كُلُّ نَفْسٍ لِرَبِّهَا كَانٌ
لِئَلَّا يُرَىٰ لِلنَّاسِ
الَّذِينَ كَفَرُوا
أَنَّهُمْ
يَعْلَمُونَ

Artinya: "Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan", tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya
)HR Ath-Thabrani(

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أشكر الله على ما آتاني من نعمه
التي لا تحصى ولا تعد
وأسأل الله العفو والعافية
لجميع المسلمين
أجمعين
والسلام على من اتبع الهدى
إلى يوم الدين

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode Diskusi dalam Mengubah Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar di SMPN 1 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Bapak Zul Atman, Ibu Dewi Martuti, suami tercinta Eka Trapulta dan anak-anakku M.Zahdan Rohmatullah, Shiza Fauziyah Almahyra yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk

keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.

2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.
4. Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Agung Tri Prasetya, M.Pd.,Kons sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
5. Bapak Harmalis, M. Psi sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
6. Bapak Farid Imam Kholidin, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
7. Bapak Eko Sujadi, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
8. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari

berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, Mei 2023

Peneliti

SINTIA ULANDARI
NIM. 1710307068

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	17
B. Penelitian yang relevan	38
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis penelitian.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	47
C. Variabel Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Uji Instrumen.....	49
E. Teknik Analisis Data	53
F. Pelaksanaan Penelitian.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	79
B. Saran	79

BIBLIOGRAFI.....	81
-------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



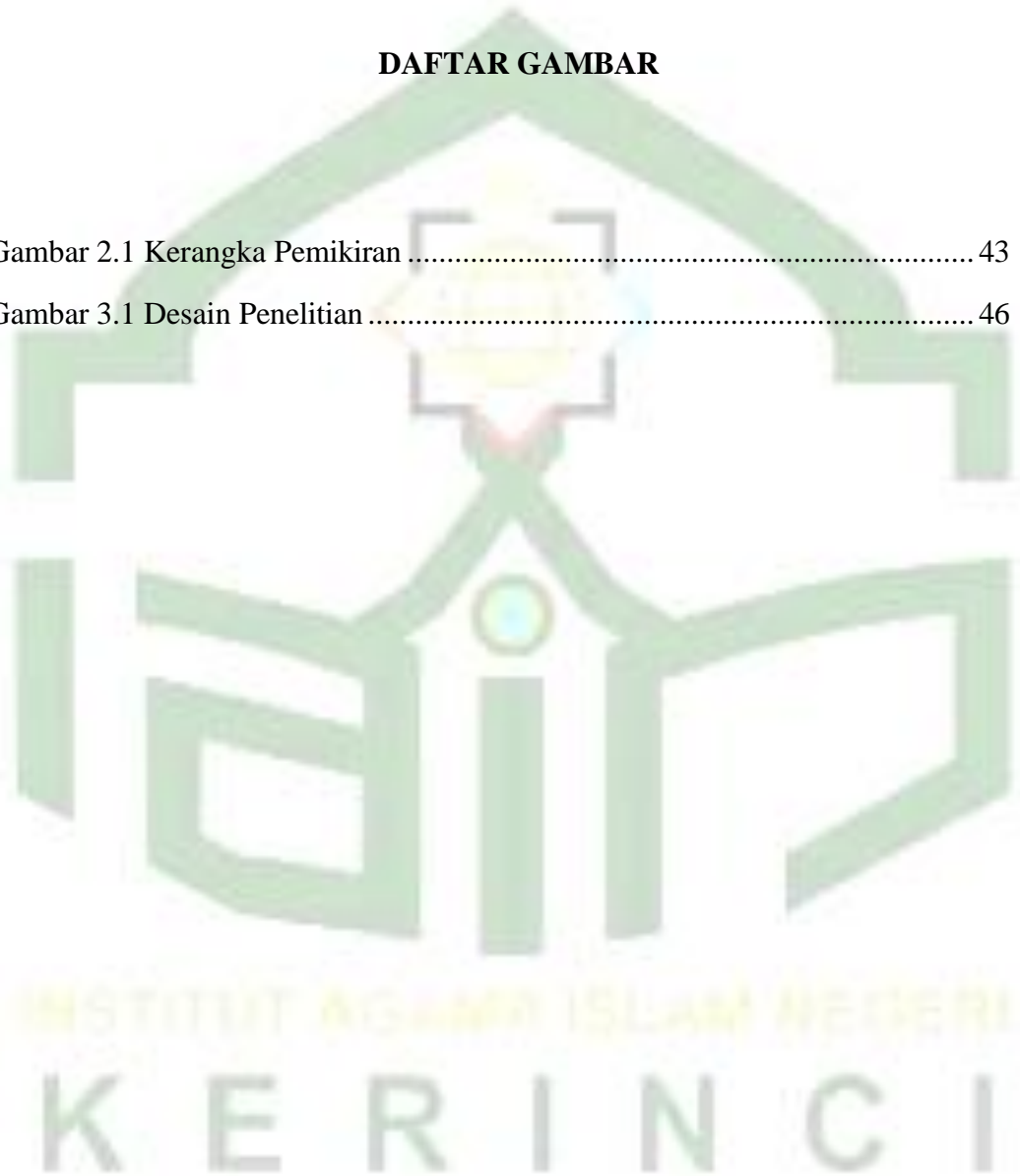
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Kerinci Tahun 2021/2022.....	47
Tabel.3.2 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci	47
Tabel 3.3 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian.....	50
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas	50
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 3.2 Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden.....	53
<i>Tabel 3.6.</i> Jadwal kegiatan <i>Layanan</i> Informasi dengan metode diskusi	58
Tabel 4.1 : Hasil Pretest Persepsi siswa tentang disiplin belajar.....	61
Tabel 4.3 Data Hasil Posttest Persepsi siswa tentang disiplin belajar.....	62
Tabel 4.4 Kondisi Posttest Persepsi siswa tentang disiplin belajar.....	62
Tabel 4.6 Hasil Analisis Wilcoxon.....	65

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 3.1 Desain Penelitian	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	84
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian <i>Pretess</i>	91
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas	92
Lampiran 4 Angket Penelitian	97
Lampiran 5 Olahan Data Penelitian	104
Lampiran 6 Uji Hipotesis Penelitian	105
Lampiran 7 Riwayat Hidup	106
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	107

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia (Slameto,2010:13). Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Mudjiono,2013:48). Maka tujuan pendidikan pada dasarnya berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Uno (2014:59) menjelaskan belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai

tujuan. Selain itu, belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Mudjiono (2013:49) menjelaskan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman yang relatif menetap menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikologis. Menurut Aqib (2012:137) prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Menurut Yahya (2020:54) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor-faktor berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut akan menunjang proses pembelajaran siswa dan juga dapat menghambat proses itu sendiri. Disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah.

Menurut Daryanto (2012:173) menjelaskan disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Macam-macam disiplin siswa ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: (1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Untuk menumbuhkan sikap siswa yang positif tentang

disiplin dalam belajar, diperlukan kebiasaan melatih diri. Siswa yang disiplin dalam belajar akan membuat suasana kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai, sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Menurut Rahmat (2013:38) menyatakan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan, disiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada pada dirinya. Sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan keluarga merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Disiplin harus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa, sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi siswa. Menurut Halen (2012:172) menyatakan bahwa orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin. Siswa yang rajin dan disiplin dalam belajar, akan sukses dalam tugas-tugas sekolahnya, karena tuntutan setiap

tugas adalah kebiasaan dalam belajar serta dalam rutinitas yang tinggi (Halen, 2012:73).

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar akan timbul suatu tanggapan dari siswa, tanggapan ini akan mempengaruhi perilaku siswa selanjutnya. Dengan kata lain tingkah laku siswa dalam belajar ditentukan oleh bagaimana tanggapannya tentang objek atau sesuatu yang diamati. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar. Sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran, perbedaan itu disebabkan oleh faktor dari diri siswa dan pendengaran dari lingkungan di mana siswa berada. Dengan adanya perbedaan individual, perbedaan kepribadian, perbedaan dalam sikap, dan perbedaan motivasi maka persepsi tentang disiplin belajar siswa akan bervariasi. Menurut Mu'awanah (2009:12) menjelaskan secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut: (1) sikap terhadap materi pelajaran, (2) sikap terhadap guru atau pengajar, (3) sikap terhadap proses pembelajaran, (4) sikap

berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran, dan (5) sikap yang berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kerinci merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berstatus Negeri. Adapun visi SMPN 1 Kerinci yaitu bersahaja, disiplin, berprestasi, kompetitif seiring Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berbudaya lingkungan yang dilandasi Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMPN 1 Kerinci pada tanggal 03 Maret 2021 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak disiplin di sekolah seperti bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat dan merokok. Perilaku disiplin siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi oleh guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka biasa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah dan cenderung senang memberontak, sering membuat masalah,

mempengaruhi teman tidak berbuat baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya. (Mukhlis, Wawancara 13 Maret 2022).

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwa kurangnya disiplin siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal yaitu terlambat masuk sekolah, siswa tidak masuk tanpa keterangan atau alpa, bolos, tidak masuk tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir di sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, memakai sweter, tapi dilingkungan sekolah dan perkelahian atau tawuran.

Berdasarkan pengamatan lanjutan yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2021, dan juga wawancara dengan beberapa orang siswa dan guru Bimbingan Konseling (BK) dapat diketahui bahwa

1. Sering terlambatnya siswa masuk sekolah hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang hampir setiap hari datang terlambat hal ini dapat dilihat dari buku piket yang hampir setiap hari berisi siswa-siswa yang datang terlambat dengan berbagai macam alasannya.
2. Kurang sopan dan kurang menghargai guru fenomena ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar di mana siswa sering keluar masuk kelas dan sering nongkrong di kantin sekolah saat jam pelajaran.

3. Kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, sering didapatkan siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.
4. Sering bolos saat jam pelajaran, hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi absen pada tiap minggunya.
5. Kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Hayy, 2010:22) di SMAN 8 Padang yang berjudul Pentingnya Tata Tertib di Lingkungan Sekolah Menengah Atas dapat diketahui bahwa: (1) pada umumnya SMAN 8 Padang memiliki peraturan yang memadai dan terarah, (2) masih terdapat kasus-kasus pelanggaran yang disebabkan kurang disiplinnya para siswa, (3) keadaan siswa pada umumnya banyak tidak mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada, (4) masih banyak siswa yang terlambat dan berkeliaran pada jam pelajaran yang sedang berlangsung, (5) masih adanya guru yang kurang memperhatikan siswa kurang disiplin, dan (6) tingkat kedisiplinan siswa belum tampak, karena masih banyak siswa yang terlambat dan tidak patuh peraturan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih belum tampak, hal ini terlihat dari berulang-ulangnya siswa melakukan pelanggaran terhadap disiplin belajar, sehingga sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah tidak membuat jera siswa, diduga siswa belum menyadari pentingnya disiplin belajar karena peraturan dan tata tertib yang ada dianggap hal yang biasa. Permasalahan yang dialami siswa ini terjadi karena kurangnya informasi yang diberikan guru tentang

disiplin, siswa hanya mengetahui peraturan tertulis sedangkan realita dilapangan peraturan itu kurang terlaksana dengan baik. Apabila permasalahan ini dibiarkan maka akan berimbas kepada menurunnya prestasi akademik siswa.

Sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini, pihak sekolah telah melakukan peningkatan manajemen disiplin sekolah, sedangkan penanggulangan masalah disiplin belajar dari guru BK juga telah dilakukan dengan menggunakan berbagai layanan BK termasuk layanan informasi. Pemahaman guru BK tentang konsep sikap siswa terhadap disiplin belajar sangat diperlukan karena sikap siswa sangat mewarnai perilaku siswa, atau dapat dikatakan bahwa perilaku siswa merupakan perwujudan dari persepsinya sehingga akan menghasilkan suatu sikap. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku siswa, terlebih dahulu harus diubah persepsi yang selama ini salah mengenai disiplin dalam belajar. Dalam hal ini, guru BK perlu menyadari bahwa perubahan persepsi dan sikap (dari negatif menjadi positif) merupakan salah satu tujuan dari BK (Taufik, 2012:170).

Menurut Tohirin (2010:105) menjelaskan persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi itu dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seorang guru agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan persepsi yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran yang serupa,

guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dengan kata lain, tidak ada satu pun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atau bahkan orang yang berbeda atau pada watak yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, layanan informasi diduga dapat memberikan sumbangan yang efektif pada siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap perilaku menyimpang, termasuk persepsi siswa tentang disiplin belajar. Menurut Mappire (2010:49) menjelaskan bahwa informasi semakin penting diperlukan oleh siswa mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertingkah laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah perkembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui layanan informasi diharapkan siswa mampu menguasai informasi tertentu selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat menggunakan berbagai metode, teknik, model pendekatan dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (layanan informasi). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada layanan informasi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar adalah dengan mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi. Menurut Prayitno (2012:52) menjelaskan bahwa setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Karena itu, guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan, dan

kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode pembelajaran yang lain.

Menurut Prayitno (2012:59) menjelaskan bahwa pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan saggar karier, dan sosiodrama. Menurut Andi (2010:74) tujuan dari pemberian metode ini adalah sebagai pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Metode pengajaran yang masih konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Rasa jenuh dan bosan pada saat pelajaran merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru.

Berdasarkan uraian diatas, peran BK sangat penting dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar. Sebagai tindak lanjut dari fenomena yang ditemui, dalam upaya mengubah persepsi siswa yang salah tentang disiplin belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam BK yang dapat mengembangkan diri siswa berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengembangkan layanan informasi yang lebih kreatif untuk mengubah persepsi siswa yang salah tentang disiplin belajar yaitu layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama, dan diskusi. Agar layanan informasi tersebut teruji kualitasnya, maka perlu diuji keefektivitasan layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah,

sosiodrama, dan diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul efektivitas layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi yang dimiliki siswa tentang disiplin belajar sudah ada, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang peraturan yang ada di sekolah.
2. Siswa mengetahui peraturan-peraturan yang ada di sekolah, akan tetapi masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran disiplin belajar, hal ini mengakibatkan hubungan antara persepsi dan perilaku tidak konsisten.
3. Masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang sopan dan kurang menghargai guru saat jam pembelajaran, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, sering bolos saat jam pelajaran, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada efektivitas layanan informasi dengan

metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang disiplin belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci sebelum diberikan layanan informasi dengan metode diskusi?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang disiplin belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci setelah diberikan layanan informasi dengan metode diskusi?
3. Apakah layanan informasi dengan metode diskusi sangat efektif dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan secara umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar, sedangkan secara khusus untuk mengungkapkan:

1. Persepsi siswa tentang disiplin belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci sebelum diberikan layanan informasi dengan metode diskusi.

2. Persepsi siswa tentang disiplin belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci setelah diberikan layanan informasi dengan metode diskusi.
3. Layanan informasi dengan metode diskusi sangat efektif dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang layanan informasi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan BK di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan khususnya format klasikal dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar melalui layanan informasi dengan metode diskusi.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mendukung program BK, seperti menyediakan dan memfasilitasi guru BK masuk kelas 2 jam pembelajaran tiap minggu, sebagai upaya mengubah persepsi siswa yang salah tentang disiplin belajar melalui layanan informasi dengan metode diskusi.

- c. Bagi Program Studi BK agar dapat meningkatkan kualitas guru BK di sekolah dalam pelaksanaan layanan informasi dengan metode diskusi.

G. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan definisi operasional sehingga menghindari interpretasi yang berbeda-beda dan kerancuan pemahaman tentang aspek-aspek yang menjadi variabel penelitian.

1. Layanan Informasi

Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan yang memberikan berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan dalam belajar di sekolah. Dalam hal ini, layanan informasi yang diberikan dengan metode diskusi dengan bentuk informasi persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci yang berkaitan dengan 1). Kesungguhan siswa dalam menerapkan kedisiplinan, Menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap kedisiplinan. 2). Memiliki kemampuan, serta mengurangi pelanggaran kedisiplinan siswa. 3). Meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang berlaku, Menerapkan tentang pentingnya kedisiplinan, Menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap kedisiplinan, Meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang berlaku, 4). Menerapkan tentang pentingnya kedisiplinan dan 5). Memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap kedisiplinan.

Didalam pemberian informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar yang akan dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kerinci membutuhkan 5 kali pertemuan. Adapun materi yang akan diberikan pada siswa SMP Negeri 1 Kerinci yaitu : a). Materi Pertemuan 1 tentang “Datang ke sekolah tepat waktu” yang akan dilakukan pada tanggal 7 April 2022; b). Materi pertemuan 2 tentang “Mengikuti pelajaran di kelas” yang akan dilakukan pada tanggal 14 April 2022; c). Materi pertemuan 3 tentang “Mengatur waktu agar tugas cepat selesai” yang akan dilakukan pada tanggal 21 April 2022; d). Materi pertemuan 4 tentang “Tata tertib sekolah (hak dan kewajiban siswa” yang akan dilakukan pada tanggal 5 Mei 2022; Materi pertemuan 5 tentang “cara Mengisi waktu luang” yang akan dilakukan pada tanggal 12 Mei 2022.

2. Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau penafsiran siswa tentang kondisi disiplin belajar dalam bentuk mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun rumah yang meliputi: tanggapan siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah, tanggapan siswa tentang keteraturan mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan tanggapan siswa tentang keteraturan kegiatan belajar di rumah.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan layanan informasi dengan metode diskusi disiplin belajar yang diharapkan dapat mengubah persepsi siswa SMPN 1 Kerinci tentang peraturan yang ada di sekolah. Siswa mengetahui peraturan-peraturan yang ada di sekolah, serta menjalankan peraturan tersebut. selanjutnya mengubah persepsi siswa siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang sopan dan kurang menghargai guru saat jam pembelajaran, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, sering bolos saat jam pelajaran, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Semua itu peneliti lakukan dengan memberikan layanan informasi dalam bentuk tindakan eksperimen pada siswa SMPN 1 Kerinci.

3. Efektivitas Layanan Informasi

Efektivitas yang dimaksud oleh penulis adalah seberapa besar pengaruh layanan informasi dengan metode diskusi terhadap permasalahan tentang mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar apakah layanan informasi dengan metode diskusi tersebut efektif atau tidaknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama (Arurheza,2012).

Menurut Hendriani (2017:8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Menurut Ahmadi (2016:13) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari

persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

b. Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Mengubah Persepsi Siswa

Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah perlu didukung oleh sumber daya manusia (petugas pelayanan BK) yang memadai, dalam arti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan dan konseling. Dengan perkataan lain, fungsi, tugas, dan tanggung jawab guru sebagai pendidikan atau pengajar, meniscayakan kepemilikan ilmu bimbingan dan konseling. Kegiatan belajar mengajar juga merupakan salah satu kegiatan yang diberikan di sekolah, namun sesungguhnya kegiatan tersebut belum cukup memadai dan menyiapkan siswa untuk terjun di masyarakat dengan baik (Anwaroti,2020). Oleh karena itu, di sekolah hendaknya dapat diberikan bantuan secara pribadi kepada siswa-siswa agar mereka mampu belajar dengan baik, mampu

memecahkan masalah serta mampu membuat perencanaan bagi masa depannya.

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno (2014: 35) mengemukakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan kesembilan layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Salah satu layanan yang paling sering dilakukan adalah layanan informasi, menurut Sofyan (2017: 11) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang dikehendaki.

Menurut Sukardi (2008:29) mendefinisikan layanan informasi sebagai upaya membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah, masalah pribadi, sosial,

belajar dan karir serta merupakan suatu layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai proses integral dari program pendidikan.

Alasan mengapa digunakan layanan informasi untuk mengubah persepsi karena dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Selain itu akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi dengan permasalahan individu (Prayitno,2012:26).

Menurut Sukardi (2008:26) juga mengungkapkan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, informasi dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Kedua, informasi dapat membantu dalam menentukan arah hidup. Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan menghasilkan keputusan dan tindakan yang berbedabeda, sehingga dapat menciptakan kondisi baru

Keberhasilan pemberian layanan informasi tersebut salah satunya ditentukan oleh persepsi siswa terhadap layanan yang diberikan. Persepsi sendiri memiliki pengertian sebagai suatu pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh

dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau dengan kata lain persepsi adalah memberikan makna pada stimulus inderawi

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Narawati (2020:14) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a) Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

2. Konsep Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin

Kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara terus menerus, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan melaksanakan kegiatan secara teratur

dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Narawati,2020:13).

Menurut Yahya (2020:31) disiplin secara istilah berasal dari istilah Bahasa Inggris yaitu: *dicipline* yang berarti: (1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, (2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, dan (3) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Menurut Mulyadi (2010:24) menjelaskan disiplin pada hakekatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan. Maka disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang disetujui kelompok.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab.

b. Pengertian Belajar

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suasana kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian

besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar (Mudjiono.2013:13).

Menurut Saudagar (2009:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya menurut Ngilim (2007:21) mengemukakan bahwa belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungannya, dan proses pengembangan hidup manusia dan usaha untuk mendapatkan suatu yang baru dan untuk perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Tanpa adanya perolehan yang baru maka seseorang belum bisa dikatakan belajar.

c. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Yahya (2020:32) disiplin belajar terdiri dari dua kata disiplin dan belajar. Kata disiplin berasal dari bahasa disiplin yang berarti: (1) suatu cabang pengetahuan, (2) pelatihan yang mengembangkan diri, karakteristik, efisiensi, dan ketertiban, (3) kendali tegas untuk menguatkan ketaatan, (4) perlakuan mengendalikan atau menghukum, dan (5) suatu sistem aturan. (Gunarsa, 2004:28) menjelaskan disiplin belajar adalah proses untuk melatih dan mengajarkan siswa bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan tata cara yang ada.

Menurut Narawati (2020:23) didalam memasuki proses belajar, agar siswa belajar dengan baik, kebutuhan belajar harus dipenuhi diantaranya memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh, taat dengan rencana belajar yang telah terjadwal. Maka siswa yang mempunyai disiplin dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.

Berdasarkan pengertian disiplin dan pengertian belajar yang telah ada, dan ditambah dengan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah keteraturan siswa dalam menjalani proses pembelajaran sesuai dengan peraturan dan mengikutinya dengan baik. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah: (1) ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, (2)

ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, (3) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan (4) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Menurut Yahya (2020:38) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intrinsik

- a) Faktor psikologi seperti: minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- b) Faktor fisiologis seperti: pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

2) Faktor Ekstrinsik

- a) Faktor nonsosial seperti: keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan sebagainya.
- b) Faktor sosial seperti: terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.

e. Perlunya Disiplin Belajar

Menurut Narawati (2020:13) bahwa disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula seorang siswa, mereka harus disiplin baik itu disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun

disiplin dalam belajar di rumah sehingga akan mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan.

Menurut Narawati (2020:19) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa, sebagai berikut.

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang benar.
- 7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk persepsi, sikap,

perilaku, dan tata kehidupan yang teratur akan menjadikan siswa sukses dalam belajar.

f. Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Proses pembelajaran di kelas tentunya banyak melibatkan interaksi di dalamnya, beberapa interaksi itu berupa interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan, dalam proses interaksi tersebut sudah pasti keaktifan sangat diutamakan. Pada proses pembelajaran tersebut maka yang dituntut lebih aktif adalah siswa. Salah satu wujud keaktifan siswa tersebut adalah kemampuannya dalam merespon, karena memang yang diolah dalam proses merespon adalah informasi dalam bentuk ilmu pengetahuan. Informasi yang diolah dalam bentuk respon siswa yang berpengaruh terhadap aspek-aspek pembelajaran dan sebagian aspek itu adalah persepsi (Idova,2016).

Banyak sebenarnya para pakar yang mendefinisikan mengenai persepsi. Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil, dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Bechuke,2012). Sedangkan menurut Aqib (2012:31) menyebutkan bahwa persepsi adalah proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan dan pemikiran yang di dasari oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek sehingga melahirkan suatu penafsiran atau tanggapan terhadap suatu objek atau stimulus tertentu. Persepsi individu terhadap suatu objek akan tergantung bagaimana individu tersebut menginterpretasikan atau mengadakan penilaian terhadap informasi yang diterimanya melalui pengindraannya terhadap objek tersebut sampai menimbulkan pengertian dan merasakan manfaatnya serta dapat menyikapinya.

3. Konsep Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:9) menjelaskan layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam BK untuk membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier atau jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak.

Layanan informasi merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman dan menerima gambaran tentang suatu keputusan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan menyatakan bahwa layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk

menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki (Anwaroti,2020).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mu'awanah (2009:31) yang mengatakan layanan informasi diadakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang perkembangan diri, dan sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya lebih maupun mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam BK yang dapat digunakan untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman yang memadai tentang lingkungan dan proses perkembangan sesuai data dan fakta agar dapat membantu siswa dalam membuat keputusan secara terarah, objektif, dan bijak dalam kehidupan.

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:50) layanan informasi bertujuan agar dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi yang berguna untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Selanjutnya (Lubis,2011:33) menjelaskan layanan informasi diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang

perkembangan sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Menurut Prayitno (2012:51) menjelaskan tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, dan pemeliharaan. Pendapat yang sama juga dikemukakan Tohirin (2010:147) layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan seluk-beluknya.

Dengan demikian, tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang kehidupan agar siswa mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

c. Fungsi Layanan Informasi

Fungsi utama dari BK yang didukung oleh layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pencegahan. Maksud dari fungsi pemahaman yaitu fungsi BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa. Pemahaman yang sesuai dengan pengembangan siswa itu meliputi: (1) pemahaman tentang siswa

terutama siswa itu sendiri, orangtua, guru dan guru BK, (2) pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga maupun sekolah) terutama oleh siswa sendiri, dan (3) pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan atau pekerjaan dan informasi budaya terutama yang dibutuhkan oleh siswa (Prayitno,2012:19).

Menurut Mu'awanah (2009:38) lanjut fungsi-fungsi layanan konseling sebagai berikut.

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu siswa memahami diri, tuntutan studi, peminatan dan lingkungannya.
- 2) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu siswa memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji.
- 3) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu siswa mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan diri dan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu pada umumnya, dan kesuksesan studi serta peminatan pada khususnya.

- 4) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu siswa mengatasi kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu atau masalah yang dialaminya.
- 5) Fungsi pembelaan, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya, baik berkenaan dengan hak-hak kehidupan pada umumnya, maupun haknya berkenaan dengan hak kependidikannya yang kurang atau tidak mendapat perhatian secara memadai.

d. Materi Layanan Informasi

Materi layanan yang merupakan isi dari informasi yang diberikan tergantung pada kebutuhan setiap peserta layanan. Akan tetapi secara umum mengarah pada bidang pelayanan BK. Menurut Mu'awanah (2009:38) materi yang diberikan dalam layanan informasi tentang perkembangan potensi, kemampuan dan kondisi pribadi, seperti kecerdasan, bakat, dan minat, sedangkan tentang potensi, kemampuan arah dan kondisi karier seperti hubungan antara minat, pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan menurut (Prayitno 2012:54) salah satu materi yang diberikan pada siswa SMP adalah mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya.

Menurut Mu'awanah (2009:39) menjelaskan bahwa penyajian informasi dalam arti menyajikan keterangan (informasi) tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti

menyangkut aspek, (1) karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, (2) sekolah-sekolah lanjutan, (3) dunia kerja, (4) kiat-kiat belajar yang efektif, (5) bahaya merokok, minuman keras, dan obat-obatan terlarang, dan (6) pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Pendapat senada juga dikemukakan Tohirin (2010:148) isi layanan BK di sekolah adalah:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri.
- 2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Informasi tentang dunia karier dan ekonomi.
- 5) Informasi tentang sosial, budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama serta seluk-beluknya.

e. Komponen Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2012:52) menjelaskan ada tiga komponen yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu: (1) konselor, (2) peserta layanan informasi, dan (3) materi layanan

informasi. Penjelasan lebih lanjut dari tiga komponen layanan informasi tersebut sebagai berikut.

1) Konselor

Konselor selaku penyelenggara layanan informasi menguasai sepenuhnya informasi yang akan disampaikan sebagai isi layanan dengan mengenali terlebih dahulu kebutuhan dari siswa dengan menggunakan cara yang efektif pada proses pelaksanaannya, pelaksana layanan informasi akan dilakukan oleh peneliti.

2) Peserta Layanan Informasi

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan serta anggota masyarakat lainnya. Pada penelitian ini peserta layanan informasi berasal dari siswa di SMPN 1 Kerinci.

3) Materi Layanan Informasi

Materi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan peserta layanan yang telah diidentifikasi. Pada dasarnya informasi yang diberikan mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, dan karier dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode Layanan Informasi dengan Metode Diskusi.

Menurut Prayitno (2012:8) menjelaskan layanan informasi diberikan kepada siswa secara langsung dan terbuka oleh guru BK. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dapat digunakan dalam format klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk siswa dengan informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya

Menurut Mu'awanah (2009:52) metode atau teknik yang digunakan dalam penyajian informasi antara lain melalui cara berikut: (1) ceramah, tanya jawab, dan diskusi, (2) media (dengan bantuan alat peraga seperti: radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD) dan sebagainya, (3) acara khusus.

Menurut Ade (2018:9) metode pengajaran yaitu cara-cara tertentu yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi pelajarannya, sehingga dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa, dan dapat mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil kesimpulan untuk menggunakan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

g. Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Metode Diskusi

Menurut Prayitno (2012:64) layanan informasi perlu direncanakan oleh guru BK dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan terutama berkenaan dengan dinamika Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung jawab (BMB3). Adapun tahap pelaksanaan layanan informasi, antara lain perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan kegiatan.

Menurut Mu'awanah (2009:52) menjelaskan tahap pelaksanaan metode mengajar dengan metode diskusi dalam pemberian layanan informasi sebagai berikut.

1) Persiapan

Pada tahap ini guru BK menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan memilih para pelaku, dan mempersiapkan pelaku untuk menentukan peranya masing-masing.

2) Pelaksanaan

Tahap ini siswa mulai melakukan diskusi sesuai dengan skenario yang diperankan, guru BK menghentikan diskusi pada saat situasi sedang memuncak (tegang), dan akhiri dengan diskusi tentang jalan cerita, pemecahan masalah selanjutnya.

3) Evaluasi/tindak lanjut

Pada tahap ini siswa diberikan tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan diskusi, dan siswa juga diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan informasi dengan metode diskusi sebagai berikut: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi/tindak lanjut.

4. Layanan Informasi dengan Metode Diskusi dalam Mengubah Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Menurut Halen (2012:179) persepsi siswa yang salah tentang disiplin belajar merupakan salah satu faktor terjadinya pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Permasalahan itu terjadi karena kurangnya informasi yang diberikan guru tentang disiplin belajar, siswa hanya mengetahui peraturan tertulis sedangkan realita di lapangan peraturan itu kurang terlaksana dengan baik. Apabila permasalahan ini dibiarkan maka akan berimbas kepada menurunnya prestasi akademik siswa. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengubah persepsi siswa yang salah tentang disiplin belajar adalah dengan memanfaatkan salah satu layanan BK di sekolah yaitu layanan informasi. Agar informasi yang disampaikan dapat langsung menuju ke sampel penelitian, maka layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat menggunakan metode pembelajaran diskusi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nuradiyah Azhar tahun 2015 tentang Layanan informasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu). Hasil penelitian yang ditemukan pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mempunyai kedisiplinan sekolah yang kurang disiplin yaitu pelanaran terhadap tata tertib sekolah sehingga menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan penulis sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan disiplin belajar siswa, antara lain:

1. Siagian Meliana, 2015, Pengaruh Layanan informasi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Teknik

pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma yaitu a. Layanan informasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. b. Layanan informasi yaitu layanan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. c. Layanan konseling individu yaitu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan ketertiban siswa. d. Layanan konsultasi yaitu layanan yang dilakukan untuk siswa yang secara sukarela untuk memperoleh pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam belajar serta faktor yang mempengaruhi belajar siswa seperti masalah pribadi, sosial dan belajar siswa.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai kedisiplinan. Penelitian sebelumnya melihat sejauh mana guru BK dalam upaya mengembangkan disiplin siswa melalui layanan BK. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk melihat sejauh mana layanan informasi yang mengkombinasikan metode ceramah, sosiodrama dan diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

2. Nuraliyah Ajeng Azhar tahun 2015 tentang Layanan informasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII

Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu). Hasil penelitian yang ditemukan pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu khususnya kelas VIII. Kemudian Indah Kusuma Dewi, Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mempunyai kedisiplinan sekolah yang kurang disiplin yaitu pelanaran terhadap tata tertib sekolah sehingga menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan penulis sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa.

Kaitan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas mengenai kedisiplinan dengan menggunakan layanan informasi. Penelitian sebelumnya melihat sejauh mana kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP melalui layanan informasi, Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengungkapkan sejauh mana layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci.

3. Fauzia Nur Idova tahun 2016 tentang Efektifitas Meningkatkan Perilaku Disiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok SMA Negeri 1 Gunung Meriah. Perilaku disiplin siswa di sekolah belum berkembang

dengan baik. Siswa masih sering datang terlambat ke sekolah, siswa juga tidak menggunakan atribut lengkap saat sekolah seperti topi, simbol maupun sepatu dan kaos kaki yang sudah ditetapkan. Pada saat di dalam kelas, siswa terlihat keluar kelas dan berlama-lama di kamar mandi maupun di kantin. Siswa juga tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mendapatkan peringatan dari guru. Bagaimana perilaku disiplin siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok. Bagaimana perilaku disiplin siswa sesudah melakukan bimbingan kelompok. Apakah terdapat perbedaan sesudah atau sebelum melakukan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku disiplin siswa sebelum melakukan bimbingan kelompok, untuk mengetahui perilaku disiplin siswa sesudah melakukan bimbingan kelompok, untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku disiplin pada siswa. Metode penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Gunung Meriah, sampel dalam penelitian ini 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung (10,071) lebih besar dibandingkan nilai t-tabel (1,669).

C. Kerangka Berpikir

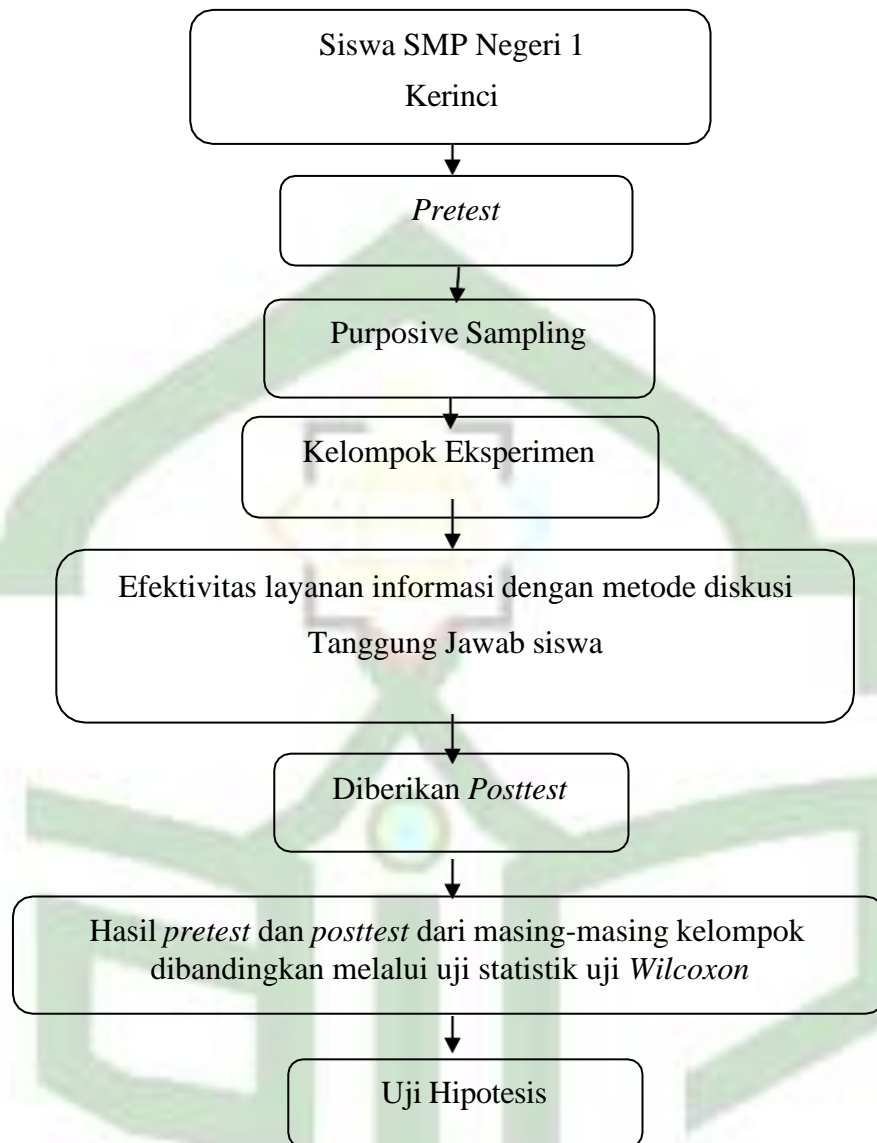
Penelitian ini dilaksanakan kepada siswa kelas VII sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kesalahan siswa dalam mempersepsi

tentang disiplin belajar di sekolah dinyatakan sebagai salah satu penyebab siswa tersebut sering melanggar peraturan yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai persepsi salah tentang disiplin belajar cenderung menunjukkan perilaku pelanggaran disiplin seperti: membolos, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran, membawa rokok, dan berkelahi atau tawuran.

Fungsi pemahaman merupakan unsur yang paling dominan dalam layanan informasi. Di mana siswa dituntut memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Proses pemberian layanan informasi melibatkan siswa sebagai anggota kelompok untuk melibatkan diri secara fisik dan mental memberikan ide-ide, pendapat-pendapat, pengalaman-pengalaman atau hal-hal yang menyangkut materi yang sedang dibahas yang pada akhirnya akan melahirkan suatu komitmen yang kuat yang lahir dari dalam diri siswa tersebut untuk melaksanakan langkah-langkah positif berkenaan dengan materi yang dibahas (Juntika,2012:152).

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2005:10).

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat peningkatan persepsi siswa tentang disiplin belajar menggunakan layanan informasi dengan metode diskusi sangat efektif dalam mengubah di SMPN 1 Kerinci.
2. H_a : Terdapat peningkatan persepsi siswa tentang disiplin belajar menggunakan layanan informasi dengan metode diskusi sangat efektif dalam mengubah di SMPN 1 Kerinci.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

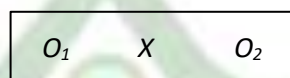
Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Didalam metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena dalam penelitian kuantitatif akan dicari pengaruh setelah sampel penelitian mendapatkan perlakuan atau *treatmen*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. (Sugiyono,2019:3). Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Sugiyono (2005:12) penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap perilaku individu. Dalam penelitian eksperimen ini adalah memberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan metode diskusi untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Alasan penelitian ini termasuk penelitian dengan desain *pre-eksperimental design* yaitu karena desain ini belum merupakan

eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen.

Didalam penelitian *pre-eksperimental design* terdapat tiga desain yaitu *one-shot case study*, *one-group preangket-postangket design*, dan *intact-group design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *one-group preangket-postangket design*, karena dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut pre-angket, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut post angket. (Sugiyono,2005:12) desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Menurut (Sugiyono,2005:51)

Keterangan :

O_1 : Nilai Pretes (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (Layanan informasi dengan metode diskusi)

O_2 : Nilai Posttes (setelah diberikan perlakuan)

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti memberikan perlakuan kemudian dilihat dari perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan pengaruh efektivitas layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Kerinci yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Kerinci Tahun 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1	VII	20
2	VIII	32
3	IX	29
	Jumlah	80

Sumber Data: *Dokumentasi*, SMP Negeri 1 Kerinci

2. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci yang berjumlah 20 orang.

Tabel.3.2 Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerinci

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	5	4	10
2	VII B	6	4	10
Jumlah				20

Sumber: *Tata Usaha SMP Negeri 21 Kerinci*.

3. Sampel

Menurut Arikunto (2012:96) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Menurut Moleong (1989:13). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. Jadi siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci sebagai sampel yang berjumlah 10 (sepuluh orang) peserta didik. Yang memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci
- b. Siswa yang terindikasi memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar rendah
- c. Siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian penggunaan layanan informasi dengan metode diskusi kelas VII A untuk meningkatkan persepsi siswa tentang disiplin belajar.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apapun yang menjadi titik perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel penelitian.

1. Variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan metode diskusi.
2. Variabel terikat (Y), merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Uji Instrumen

1. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. (Syakirman, 2016:26).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan

persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan. Alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 4 yaitu: *Sangat Setuju (SS)*: apabila isi pernyataan tersebut sangat setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom SS di samping nomor pernyataan. *Setuju (S)*: apabila isi pernyataan tersebut setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom S di samping nomor pernyataan. *Tidak Setuju (TS)*: apabila isi pernyataan tersebut tidak setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom TS di samping nomor pernyataan. *Sangat Tidak Setuju (STS)*: apabila isi pernyataan tersebut sangat tidak setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom STS di samping nomor pernyataan. Untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

Kategorisasi	Skor Item Pernyataan	
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.

2. Uji Instrumen

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah angket yang berupa pernyataan yang akan dibagikan kepada siswa di SMPN 24 Kerinci yaitu sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid if it successfully measure the phenomenon*) (Desiana,2012:13).

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25.00 dengan kriteria,

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$: instrument dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$: instrument dikatakan tidak valid.

Uji validitas dapat dilihat pada table 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
1	0,531	>	0,396	Valid
2	0,755	>	0,396	Valid
3	0,531	>	0,396	Valid
4	0,721	>	0,396	Valid
5	0,411	>	0,396	Valid
6	0,629	>	0,396	Valid
7	0,755	>	0,396	Valid
8	0,411	>	0,396	Valid
9	0,629	>	0,396	Valid
10	0,475	>	0,396	Valid
11	0,504	>	0,396	Valid

12	0,531	>	0,396	Valid
13	0,531	>	0,396	Valid
14	0,755	>	0,396	Valid
15	0,531	>	0,396	Valid
16	0,721	>	0,396	Valid
17	0,411	>	0,396	Valid
18	0,629	>	0,396	Valid
19	0,755	>	0,396	Valid
20	0,411	>	0,396	Valid
21	0,629	>	0,396	Valid
22	0,475	>	0,396	Valid
23	0,504	>	0,396	Valid
24	0,531	>	0,396	Valid
25	0,431	>	0,396	Valid
26	0,555	>	0,396	Valid
27	0,532	>	0,396	Valid

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 25.

Hasil uji validitas dari 30 butir angket, setelah di uji validitas, semua item yang valid, maka yang digunakan adalah 30 item kuesioner dalam penelitian.

b. Realibilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2012:196) reliabilitas menunjuk pada sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) $\text{Alpha} < \text{Standardized item alpha}$ = reliabel
- 2) $\text{Alpha} > \text{Standardized item alpha}$ = tidak reliabel

Atau $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ reliabel, dan $< r_{\text{tabel}}$ = tidak reliabel

Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah :

- a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *Relialbe*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable* (Arikunto,2008:15).

Uji reliabilitas dapat dilihat pada table 3.5berikut ini:

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	> <	Cut Off	Hasil
0,929	>	0,7	Reliabel

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25. 2022

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* maka dapat di simpulkan variabel kuesioner dinyatakan sudah **Reliabel**.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Data penelitian digolongkan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif, (Syakirman,2016:18) karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif maka analisis data yang digunakan adalah analisis data yang bersifat kuantitatif, data dianalisis melalui perangkat statistik dan disajikan melalui tabel statistik atau diagram

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yaitu mengolah informasi yang berhubungan dengan angka-angka, kemudian disajikan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Tujuan

analisis data yang dilakukan adalah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data dengan Pendekatan Kuantitatif

Deskripsi data dilakukan untuk mendeskripsikan data tentang skor responden mengenai efektivitas layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci. Analisis deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden, melalui tahapan berikut:

- a. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrument angket yang telah diisi oleh responden
- b. Menghitung nilai jawaban
 - 1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
 - 2) Menghitung rata-rata skor total item (Andriani, 2011:125).

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden, menurut Nana Sudjana presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	SangatRendah

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas (Sugiyono,2005:133).

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengambilan data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah skor angket dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Ketika data telah dikumpulkan,

uji normalitas diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS untuk uji normalitas.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah rumus dibawah ini:

Ho: data terdistribusi normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal

Sedangkan kriteria penerimaan atau penolakan uji normalitas adalah:

Ho diterima jika Sig (p_{value}) $\geq \alpha = 0,05$

Ha : diterima jika Sig (p_{value}) $< \alpha = 0,05$ 21 (Sugiyono,2005:138).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian yang homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah skor angket kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak.

Rumusnya adalah:

$$f = V_b / V_k$$

Dimana:

V_b: varians yang lebih besar

V_k: varians yang lebih kecil

Hipotesis dalam uji homogenitas adalah:

Ho: Varians homogenitas = $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

Ha: Varian non homogenitas = $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Jika harga F ditemukan, maka selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

kriteria pengujian Hipotesis adalah Ho jika:

$F_{hitung} < F_{table}$: nilai varians dari yang homogen

$F_{hitung} > F_{table}$: membandingkan nilai varians tidak homogen
(Sugiyono,2005:139).

3. Uji Wilcoxon

Untuk melihat perbedaan tingkat kontrol diisi siswa dalam Layanan Informasi dengan metode diskusi sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan metode diskusi terhadap penguatan persepsi siswa tentang disiplin belajar pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci digunakan analisis data dengan teknik *wilcoxon signed ranks angkett*, merupakan salah satu analisis data *non parametrik*, yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan (sampel berasal dari populasi yang sama) apakah berbeda atau tidak (Sugiyono,2005:152). Analisis ini dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

F. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian, mulai dari proses surat izin penelitian dari lembaga/instansi terkait. Atas dasar permohonan peneliti, lembaga/instansi mengeluarkan surat penelitian yang ditujukan

kepada SMP Negeri 1 Kerinci untuk melaksanakan penelitian, yang selanjutnya Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci yang memfasilitasi penelitian ini.

2. Pengadministrasian Pretest

Pengadministrasian pretest dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana persepsi siswa tentang disiplin belajar. pengdministrasian pretest yang dilakukan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci.

3. Kegiatan Eksperimen

Kegiatan eksperimen ini adalah kelompok atau subjek yang diberikan perlakuan efektivitas layanan informasi dengan metode diskusi dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci. Rancangan materi tersebut merupakan pengembangan dari komponen yang ada dalam variabel kedisiplinan siswa. Kegiatan eksperimen ini dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan.

Tabel 3.6. Jadwal kegiatan Layanan Informasi dengan metode diskusi

No	Pertemuan	Topik	Waktu	Hari/Tanggal
1	I	Pretest	30 Menit	19 Maret 2022
2	II	Kesungguhan siswa dalam menerapkan kedisiplinan	40 menit	23 Maret 2022
3	III	Menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap kedisiplinan	40 Menit	24 Maret 2022
4	IV	Memiliki kemampuan, serta mengurangi pelanggaran kedisiplinan siswa	40 Menit	25 Maret 2022

5	V	Meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang berlaku	40 Menit	30 Maret 2022
6	VI	Menerapkan tentang pentingnya kedisiplinan	40 Menit	6 April 2022
7	VII	Memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap kedisiplinan	40 Menit	7 April 2022
8	VIII	Postest	30 Menit	11 April 2022



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Kerinci dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang yang diberikan perlakuan berupa layanan informasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal bulan Juli 2022. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan informasi dengan metode diskusi sangat efektif dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan Persepsi siswa tentang disiplin belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*), pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.00 *for windows*.

1. Persepsi siswa tentang disiplin belajar SMPN 1 Kerinci sebelum diberikan layanan informasi

Hasil *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal Persepsi siswa tentang disiplin belajar pada siswa sebelum diberikan perlakuan.

Maka dapat dilihat pada hasil *pretest* pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 : Hasil *Pretest* Persepsi siswa tentang disiplin belajar

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	35-56	6	60%
Rendah	57-84	3	30%
Sedang	85-105	1	10%
Tinggi	106-127	0	0%
Sangat Tinggi	128-140	0	0%
Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa, dari data hasil *pretest* 10 orang siswa, yang dijadikan sampel penelitian ada 6 orang responden yang memiliki persepsi siswa tentang disiplin belajar yang sangat rendah dengan persentase 60%, kemudian 3 orang responden memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang rendah dengan persentase 30%, selanjutnya 1 orang responden memiliki persepsi siswa tentang disiplin belajar yang sedang 2%, seterusnya 0 orang responden memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang tinggi dengan persentase 0 % dan seterusnya 0 orang responden memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang yang sangat tinggi dengan persentase 0 %. Jadi dapat disimpulkan dari tabel 4.1 bahwa rata-rata Persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa berada pada kategori rendah.

2. Persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci setelah diberikan layanan informasi

Setelah pemberian perlakuan berupa layanan informasi sebanyak 3 kali pada siswa, kemudian penelitian peneliti mengukur bagaimana Persepsi siswa tentang disiplin belajar sesudah diberikan perlakuan. Data hasil *posttest* akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil *Posttest* Persepsi siswa tentang disiplin belajar

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	35-56	1	10%
Rendah	57-84	1	10%
Sedang	85-105	3	30%
Tinggi	106-127	4	40%
Sangat Tinggi	128-140	1	10%
Jumlah		10	100%

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa data dari hasil *posttest* terdapat 1 orang siswa yang memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang sangat rendah dengan persentase 10%, ada 1 orang responden memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar rendah dengan persentase 10% kemudian 3 orang respondent memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang tinggi dengan persentase 30%, selanjutnya 4 orang responden memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang tinggi dengan persentase 40 % dan selanjutnya 1 orang responden memiliki Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang sangat tinggi dengan persentase 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan hasil *posttest* rata-rata skor Persepsi siswa tentang disiplin belajar berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, Persepsi siswa tentang disiplin belajar dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

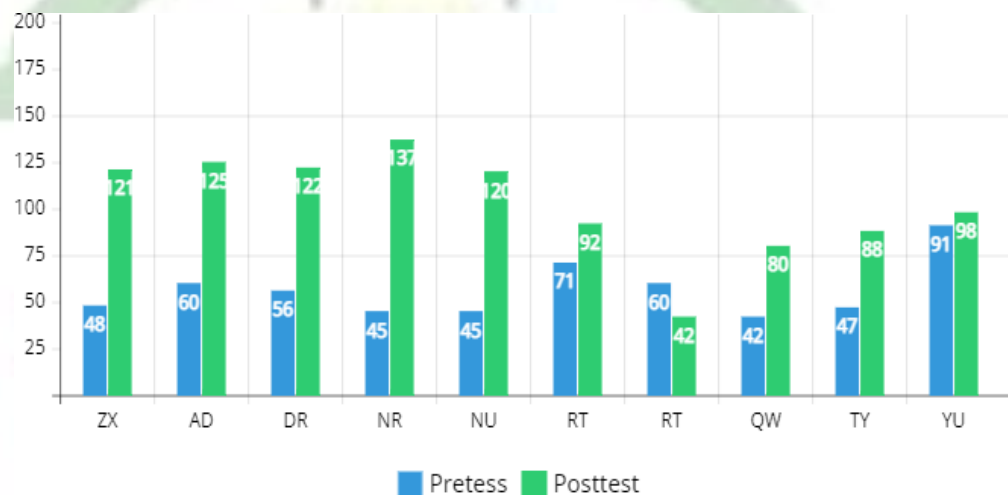
Tabel 4.4 Kondisi *Posttest* Persepsi siswa tentang disiplin belajar

Kode Siswa	Skor	Kategori
ZX	121	Sangat Tinggi
AD	125	Tinggi
DR	122	Tinggi
NR	137	Tinggi
NU	120	Tinggi

RT	92	Sedang
RT	42	Sedang
QW	80	Sedang
TY	88	Rendah
YU	98	Sangat Rendah
Rata-Rata	102,5	

Selanjutnya dapat dilihat frekuensi perolehan hasil tes akhir kelas eksperimen pada diagram dibawah ini:

Bagan 4.1 Persepsi siswa tentang disiplin belajar *Pretest* dan *Posttest*



Dari tabel 4.5 dan diagram 4.1 Persepsi siswa tentang disiplin belajar dalam penggunaan layanan informasi siswa kelas VII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan informasi terdapat pada tabel 4.5 yang pada saat *pretest* memiliki rata-rata 56,8 setelah diberikan perlakuan skor rata-rata menjadi 102,5. Berdasarkan hal ini, terjadi peningkatan Persepsi siswa tentang disiplin belajar sebesar 47,7% setelah diberi perlakuan

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan

Persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan informasi. Dari 10 orang siswa yang mendapat perlakuan, secara keseluruhan Persepsi siswa tentang disiplin belajar semakin meningkat.

Perbedaan Persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa layanan informasi. Berdasarkan hal ini terjadi peningkatan Persepsi siswa tentang disiplin belajar dalam penggunaan layanan informasi sebanyak 26,78%.

3. Peningkatan persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi di SMPN 1 Kerinci

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistika non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan SPSS 25.00. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2- tailed \geq 0,05).
- b. H_a diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2- tailed \geq 0,05).

Berdasarkan hal sebelumnya, maka didapatkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Persepsi siswa tentang disiplin belajar

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
	Positive Ranks	7 ^b	7,00	77,00
	Ties	2 ^c		
	Total	10		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Berdasarkan interpretasi dari tabel 4.6. di atas bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil Persepsi siswa tentang disiplin belajar *pre test* dan *Post Test* adalah 1 dengan error 1 pada nilai Negative Ranks, sementara. Nilai 2 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre Test* ke Nilai *Post Test*. 2) *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara hasil *pre test* dan *post test*.

Positif ranks terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke 2 siswa mengalami peningkatan Persepsi siswa tentang disiplin belajar dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 7 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 77.00. 3. *Ties* adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, disini nilai *Ties* adalah 2, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan output SPSS yang kedua yakni *ouput "test statistics"*. Namun sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut perlu diketahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam

uji *wilcoxon* yakni: 1) jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima. 2) sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak.

	POSTEST - PRETEST
Z	4,452b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output *test statistics* di atas, diketahui *Asymp.Sig.* (2-tailed) bernilai 0,004 karena nilai 0,004 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa layanan informasi efektif untuk mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci.

B. Pembahasan

1. Persepsi siswa tentang disiplin belajar SMPN 1 Kerinci sebelum diberikan layanan informasi

Secara umum penelitian menunjukkan bahwa pada saat *Pretest* Persepsi siswa tentang disiplin belajar dalam penggunaan layanan informasi siswa kelas VII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan informasi. Sebelum diberikan layanan informasi menunjukkan dari data hasil pretest 10 orang siswa, rata-rata Persepsi siswa tentang disiplin belajar berada pada kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa pada saat *Pretest* sebelum di berikan layanan informasi menunjukkan bahwa, dari data hasil pretest 10 orang siswa, bahwa rata-rata persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa berada pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang peraturan yang ada di sekolah. Siswa mengetahui peraturan-peraturan yang ada di sekolah, akan tetapi masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran disiplin belajar, hal ini mengakibatkan hubungan antara persepsi dan perilaku tidak konsisten.

Pada tanggapan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah dapat dilihat masih kurangnya rasa keingin tahuan siswa, mudah menyerah, kurang berani mengambil resiko, rendahnya keinginan dalam mencari pengalaman baru, kurang siswa penggunaan pakaian seragam sekolah, Peraturan yang ada di sekolah dan kurang siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

Pada aspek tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah belajar dapat dilihat siswa tidak mampu menjaga ketertiban kelas, kurangnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah dan siswa mencontek saat ulangan. Pada aspek tanggapan siswa tentang keteraturan mengerjakan tugas-tugas pelajaran berpikir secara kreatif dan inovatif, mudah terpengaruh orang lain, menghindari masalah, merasa rendah diri, kurangnya kedisiplinan dan ketekunan dan kurang dapat merasakan tugas yang diberikan kepadanya untuk bertanggung jawab.

Untuk menumbuhkan disiplin belajar siswa dalam diperlukan inovasi yang berbeda agar siswa disiplin serta tidak membosankan. Layanan informasi dirasa sangat tepat diberikan kepada siswa untuk menumbuhkan kekakifan siswa (Prayitno, 2012: 310). Tujuan yang ingin dicapai dalam memberikan layanan informasi dengan metode diskusi disiplin belajar yang diharapkan dapat mengubah persepsi siswa SMPN 1 Kerinci tentang peraturan yang ada di sekolah. Siswa mengetahui peraturan-peraturan yang ada di sekolah, serta menjalankan peraturan tersebut. selanjutnya mengubah persepsi siswa siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang sopan dan kurang menghargai guru saat jam pembelajaran, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, sering bolos saat jam pelajaran, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Semua itu peneliti lakukan dengan memberikan layanan informasi dalam bentuk Tindakan eksperimen pada siswa SMPN 1 Kerinci.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak di isi oleh guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka biasa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini

akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang kurang disiplin dan cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman tidak berbuat baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Persepsi yang positif dan sesuai tentang disiplin belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa, karena siswa yang memiliki persepsi yang positif dan sesuai tentang disiplin belajar akan membuat kondisi kelas akan aman, tertib, bersih, dan damai sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengingat, berpikir, dan merasa dengan baik di kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Arurheza (2012) menjelaskan semua proses belajar dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi bersifat relatif, selektif, dan teratur. Karena itu, sejak dini perlu ditanamkan kepada siswa untuk memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mu'awanah (2009:13) yang menyatakan bahwa layanan informasi dapat mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa yang mempunyai tingkat

disiplin yang kurang disiplin dan cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman tidak berbuat baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

2. Persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci setelah diberikan layanan informasi

Setelah di berikan layanan informasi menunjukkan bahwa dari data hasil pretest 10 orang siswa hasil *posttest* rata-rata skor persepsi siswa tentang disiplin belajar berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis data *post test* menunjukkan bahwa ada perubahan persepsi siswa tentang disiplin belajar setelah diberi layanan informasi. Hal ini dapat berubah karena adanya stimulus dari luar dan dari dalam. Stimulus dari luar berupa layanan informasi. Selain itu, proses kegiatan layanan informasi dengan metode diskusi membuat siswa menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran secara tidak membosankan sehingga kegiatan ini banyak memperoleh hal-hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama dalam kegiatan belajar.

Hasil *posttest* dengan penerapan layanan informasi dengan metode diskusi tentang tentang disiplin belajar dapat dilihat pada tanggapan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah sudah dilakukan baik dari segi kehadiran siswa, siswa sudah seragama dalam

berpakaian, siswa memathui peraturan yang ada di sekolah. Siswa melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.

Tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah hasil angket menunjukkan bahwa siswa sudah bisa menjaga ketertiban kelas, siswa sudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah, siswa tidak mencontek saat ulangan Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa sudah mulai mengumpulkan tugas tepat waktu. Tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pada aspek tanggapan siswa tentang keteraturan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dilihat pada hasil angket menunjukkan bahwa siswa sudah berpikir secara kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh orang lain, ketekunan dan dapat merasakan tugas yang diberikan kepadanya untuk bertanggung jawab.

Mengenai penerapan metode diskusi, sudah cukup membangun penghayatan siswa terhadap disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru mengenai hal tersebut. Metode diskusi ini sangat membantu untuk membangun penghayatan atau kesadaran siswa dalam disiplin belajar. Selain pemberian pesan-pesan moral mengenai kedisiplinan, penerapan metode diskusi dalam belajar juga sangat membantu untuk membangun watak siswa karena dengan menggunakan metode ini dapat memacu timbulnya nilai tanggung jawab, rasa bekerjasama dan ketekunan. Jika ketiga nilai tersebut sudah

ada dalam diri setiap siswa maka tidak mustahil nilai disiplin juga akan turut muncul dengan sendirinya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum disiplin, dan melanggar peraturan yang telah dibuat tetapi itu hanya sebagian kecil saja. Berdasarkan penghayatan layanan informasi layanan informasi dengan metode diskusi sebagian besar dari siswa sudah memiliki rasa dan nilai disiplin di dalam diri mereka hal ini dapat dilihat dari berjalannya aturan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Persepsi siswa tentang disiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan dan pemikiran yang didasari oleh pengetahuan dan pengamatan siswa tentang disiplin belajar. Persepsi siswa tentang suatu disiplin belajar akan tergantung bagaimana siswa tersebut menginterpretasikan atau mengadakan penilaian terhadap informasi yang diterimanya melalui pengindraannya terhadap materi tentang disiplin belajar tersebut sampai menimbulkan pengertian dan merasakan manfaatnya serta dapat menyikapinya.

Menurut Mulyadi (2010:96) untuk membentuk persepsi yang positif mengenai disiplin belajar, serta mengembangkan menjadi suatu kebiasaan, perlu dilakukan latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi atau situasi yang bermacam-macam. Hal ini dilakukan agar siswa tetap mengenali pola disiplin belajar tersebut, meskipun disajikan dalam bentuk yang baru.

Menurut Prayitno (2012:49) menjelaskan informasi sangat diperlukan bagi setiap individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Informasi yang diperoleh siswa bertujuan untuk memahami sesuatu hal yang berhubungan dengan seluk beluk kehidupan yang disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan pada masa remaja. Layanan informasi di sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi perkembangan remaja dengan gejala emosi yang relatif tidak stabil. Zahrifah (2010) menjelaskan pemberian informasi untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan perkembangan sosial agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya.

Dalam pelaksanaan layanan informasi untuk mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar di SMPN 1 Kerinci dilakukan dengan layanan informasi berusaha membantu anak untuk mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

3. Peningkatan Persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum dan sesudah diberikan Layanan Informasi di SMPN 1 Kerinci

Setelah di berikan layanan informasi menunjukkan dari data hasil pretest 10 orang siswa hasil *posttest* rata-rata skor Persepsi siswa tentang disiplin belajar berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis data *post test* menunjukkan bahwa ada perubahan Persepsi siswa tentang disiplin belajar setelah diberi layanan informasi.

Berdasarkan output *test statistics* di atas, diketahui *Asymp.Sig.* (2-tailed) bernilai 0,004 karena nilai 0,004 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa layanan informasi efektif untuk mengubah Persepsi siswa tentang disiplin belajar SMPN 1 Kerinci.

Berdasarkan dengan hasil penelitian tersebut bahwa dalam mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar selain dengan layanan informasi yang dengan metode diskusi, membuat suasana kelas menjadi segar, bervariasi, siswa aktif, dan kreatif terlihat dalam proses drama yang dimainkan. Selain itu, layanan informasi dengan metode diskusi juga bermanfaat dalam merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah, mengambil keputusan, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab.

Metode pembelajaran diskusi merupakan pembelajaran siswa yang dihadapkan pada suatu permasalahan yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama Zahrifah (2010) metode diskusi memungkinkan siswa untuk menjadi lebih disiplin dan aktif dalam proses belajar. Menurut Mulyadi (2010:4) dengan strategi yang sesuai dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mampu menyampaikan pendapat sehingga akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Metode pembelajaran diskusi mempunyai arti bertukar pendapat dan gagasan antara guru dan siswa (Ade, 2018). Materi yang digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang disiplin belajar pada siswa. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan bertanggung jawab atas hasil yang telah dikerjakannya. Pada pelaksanaan metode ini setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Setiap kelompok diskusi siswa saling bekerjasama dan setiap anggota memiliki disiplin yang sama dalam penyelesaian tugas tersebut. Dari sini terlihat mulai adanya keseriusan siswa dalam belajar dan adanya rasa disiplin dalam diri siswa.

Hasil *posttest* dengan penerapan layanan informasi dengan metode diskusi tentang disiplin belajar dapat dilihat pada tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pada aspek tanggapan siswa tentang keteraturan mengerjakan tugas-tugas pelajaran dilihat pada hasil angket menunjukkan bahwa siswa sudah berpikir secara kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh orang lain, ketekunan dan dapat merasakan tugas yang diberikan kepadanya untuk bertanggung jawab.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Prayitno (2012:83) hubungan antara materi belajar dengan metode mengajar adalah sangat erat sekali. Walaupun guru menguasai metode pengajaran dengan baik,

sedangkan materi pelajaran tidak dikuasai, maka proses belajar mengajar kurang berjalan dengan baik. Sebaliknya, walaupun materi pelajaran dikuasai, sedangkan metode mengajar kurang dikuasai, maka guru itu akan kedodoran, tidak ada kemajuan sama sekali. Menurut teori yang dikemukakan oleh Tohirin (2010:149) menjelaskan layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru BK kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai metode dan teknik yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal ataupun kelompok. Format mana yang akan digunakan tergantung jenis informasi dan karakteristik siswa. Menurut Prayitno (2012:57) cara informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk lebih mendalami tersebut dilakukan diskusi di antara siswa.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melina Siagian tahun 2018 tentang Pengaruh Layanan informasi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Jenis penelitian adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang di peroleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago

II Seluma yaitu a. Layanan informasi yaitu untuk memperkenalkan siswa baru baik mengenai lingkungan sekolah yang baru dimasukinya maupun tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Seluma. b. Layanan informasi yaitu layanan pengetahuan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di madrasah. c. Layanan konseling individu yaitu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan ketertiban siswa. d. Layanan konsultasi yaitu layanan yang dilakukan untuk siswa yang secara sukarela untuk memperoleh pemecahan masalah yang mereka hadapi dalam belajar serta faktor yang mempengaruhi belajar siswa seperti masalah pribadi, sosial dan belajar siswa.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nuradiyah Azhar tahun 2015 tentang Layanan informasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu). Hasil penelitian yang ditemukan pendekatan bimbingan kelompok dengan bekerja sama dengan guru agama dan wali kelas dan juga menyisipkan pendekatan agama di setiap materi yang disampaikan oleh pembimbing dapat berhasil menanggulangi beberapa kasus dan mengurangi kasus siswa yang tidak disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu khususnya kelas VIII. Kemudian Indah Kusuma Dewi, Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang mempunyai

kedisiplinan sekolah yang kurang disiplin yaitu pelanaran terhadap tata tertib sekolah sehingga menjadi masalah yang menarik untuk dijadikan penulis sebagai judul penelitian karena hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan metode diskusi lebih efektif dalam merubah persepsi siswa tentang disiplin belajar. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan di mana skor hasil persepsi siswa tentang disiplin belajar kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan pretest. Dengan demikian, penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan inovatif dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan maka layanan informasi dengan metode diskusi dapat mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa ;

1. Persepsi siswa tentang disiplin belajar sebelum diberikan layanan informasi pada kategori sangat rendah.
2. Persepsi siswa tentang disiplin belajar setelah diberikan layanan informasi pada kategori sangat tinggi.
3. Layanan informasi efektif untuk mengubah Persepsi siswa tentang disiplin belajar SMPN 1 Kerinci.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah di kemukakan, ada beberapa saran yang diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1, Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kerinci
 - a. Agar mengubah keterampilan dalam aspek penyelenggaraan proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan penerapan layanan informasi dengan metode diskusi.
 - b. Agar mengubah persepsi yang dimiliki siswa tentang disiplin belajar sudah ada, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan siswa tentang peraturan yang ada di sekolah.

- c. Agar mengubah siswa mengetahui peraturan-peraturan yang ada di sekolah, akan tetapi masih ditemukan pelanggaran-pelanggaran disiplin belajar, hal ini mengakibatkan hubungan antara persepsi dan perilaku tidak konsisten.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat memanfaatkan layanan informasi dan dapat merubah persepsi siswa tentang disiplin belajar dalam pembelajaran.
- b. Agar dapat menyelenggaraan penerapan layanan informasi dengan metode diskusi di karenakan hal ini efektif untuk mengubah persepsi siswa tentang disiplin belajar

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendak nya dapat melakukan penelitian lanjutan yang ditinjau dari aspek dan layanan yang berbeda, khususnya terkait dengan Persepsi siswa tentang disiplin belajar melalui penerapan metotode proyek.

BIBLIOGRAFI

- Ahmadi, A, dkk. (2016) *Psikologi Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Andriani, D. (2011) *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Anwaroti. I. (2020). *Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Konsep Diri Siswa*, Volume 1 Issue 2 Pages 115-126 Journal of Social Science and Education
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arurheza, H. (2012). *Layanan Informasi Untuk Mengubah Persepsi Siswa Tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Negeri 3 Kediri* Application of Information Service For Changing Perceptions Of Student About Guidance And Counseling Service In Smkn 3 Kediri. Vol. 1. 223-256
- Bechuke, J. R. (2012). *Applying choice theory in fostering discipline: Managing and modifying challenging learners behaviours in South African schools*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(22), 240-255.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh :STAIN Kerinci.
- Mudjiono, D. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Nuha Letera.
- Halen. (2012). *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Quatum Teaching.
- Haryanto. S. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Hendriani, W. (2017). *Resiliensi Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juntika, N.H. (2012). *Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia

- Fauzia, N.I (2016). *Efektifitas Meningkatkan Perilaku Disiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok SMA Negeri 1 Gunung Meriah*. Unnes Journal Education. 4, (2), No. 1 (2016):
- Lubis, A. (2011). *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Aulia Grafika.
- Mappire, A. (2010). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet.ke-15.
- Moleong L. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mu'awanah, E. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Letera.
- Narawati, S. (2020). *Pendidikan Karkter*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media: IKAPI.
- Ngalim, P. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis (Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dana Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hayy, (2010). *Pentingnya Tata Tertib di Lingkungan Sekolah Menengah Atas*. Vol. 1. 223-256
- Idova, R. (2016). *Efektifitas Meningkatkan Perilaku Disiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok SMA Negeri 1 Gunung Meriah*
- Nuraliyah, A.A. (2015). *Layanan informasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Penago II Selu)*. Vol. 1. 223-256
- Prayitno dan Amti, E. (2012). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ade, P. (2018). *Penggunaan Layanan Informasi dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol. 4. 12368
- Rahmat, D. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Saudagar, U.F. (2009). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media: IKAPI).
- Siagian, M. (2015). *Pengaruh Layanan informasi Terhadap Kedisiplinan Siswa MTs, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara*
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sofyan, W. (2017). *Konseling Individual*. Bandung :Alvaberta CV.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabeta.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012.
- Sukardi D.K dan Kusmawat. P.E.. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya. Ed.Rev.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Taufik. (2012). *Model-Model Konseling*. Padang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2012.
- Tohirin. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Bumi Aksara: PT.Asdi Mahasatya. Ed.Rev.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penndidikan dan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. PT. Raja Grafindo Persada
- Yahya, S. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter Menngungkap Hasil Riset Tentang Guru dan Murid dalam tarekat Naqsyabandiyah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zahrifah, D. (2010). *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 12 (1): 38-40.*

Lampiran 1**INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN BELAJAR**

Oleh
SINTIA ULANDARI
NIM 1710307068

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAM ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022/1443**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Terlebih dahulu saya mendoakan semoga Ananda dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin. Bersama ini saya mengharapkan kesediaan Ananda agar dapat meluangkan waktu untuk mengisi instrument penelitian saya yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa tentang disiplin belajar.

Instrument ini bukanlah suatu tes melainkan alat ungkap mengenai persepsi siswa tentang disiplin belajar. Pengumpulan data ini berguna untuk kepentingan penyelesaian skripsi dan sebagai masukan dalam pengembangan layanan BK di sekolah.

Oleh karena itu, saya mengharapkan Ananda memberi respon pernyataan ini dengan sungguh-sungguh, jujur, objektif, apa adanya, dan sesuai keadaan yang sebenarnya. Respon Ananda tidak dinilai salah atau benar. Semua respon ananda akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan sepenuhnya untuk penelitian. Atas kesediaan Ananda mengisi angket ini terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

SINTIA ULANDARI

PETUNJUK UMUM PENGISIAN INSTRUMEN

A. Pendahuluan

Instrumen penelitian ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang disiplin belajar. Ananda diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang ananda lihat, temui dan rasakan selama ini di sekolah. Ananda diminta hanya memberikan **satu tanda silang (X)** pada kolom respon untuk setiap pernyataan. Di samping itu, isilah semua identitas ananda pada bagian **B (Identitas Pribadi)**

B. Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari/ Tgl. Pengisian :/..... 2022

C. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian instrumen dijelaskan pada lembaran sebelum pernyataan. Instrumen ini terdiri dari 30 butir pernyataan mengenai persepsi siswa tentang disiplin belajar dan untuk masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

- **Sangat Setuju (SS)**: apabila isi pernyataan tersebut sangat setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **SS** di samping nomor pernyataan.
- **Setuju (S)**: apabila isi pernyataan tersebut setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **S** di samping nomor pernyataan.
- **Tidak Setuju (TS)**: apabila isi pernyataan tersebut tidak setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **TS** di samping nomor pernyataan.
- **Sangat Tidak Setuju (STS)**: apabila isi pernyataan tersebut sangat tidak setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **STS** di samping nomor pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Boleh-boleh saja meninggalkan kelas apabila tidak menyukai pelajaran adalah hal yang wajar			X	

Berdasarkan contoh di atas ananda memberi tanda silang (X) pada kolom respon **Tidak Setuju**, dengan demikian berarti ananda **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa ananda boleh-boleh saja meninggalkan kelas apabila tidak menyukai pelajaran dan menganggap itu hal yang wajar.

“Selamat Mengerjakan”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Skala Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Terlambat datang ke sekolah hal yang wajar terjadi.				
2	Siswa yang datang terlambat hendaknya tidak di perkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor dahulu ke guru piket.				
3	Menurut saya tugas tambahan yang diberikan guru kepada siswa atas keterlambatan akan memberikan efek jera.				
4	Kewajiban siswa memakai pakaian seragam sudah ditetapkan oleh sekolah.				
5	Potongan rambut mengikuti keinginan hati tidak perlu di permasalahan .				
6	Berpakaian rapi dan sopan ke sekolah menunjukkan siswa yang patuh.				
7	Menggunakan tali sepatu yang berbeda warna tidak perlu dipermasalahkan.				
8	Saya terlambat datang kesekolah karena malas mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai				
9	Menurut saya orang tua harus dipanggil kesekolah apabila kedatangan membawa obat-obatan terlarang, seperti rokok, narkoba dan miras diligkungan sekolah.				
10	Menurut saya kebersihan kelas merupakan tanggung jawab petugas kebersihan sekolah.				
11	Siswa hendaknya melaksanakan piket kelas setelah jam pulang sekolah.				
12	Membuat keributan di dalam kelas akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.				
13	Menurut saya ketertiban kelas merupakan tanggung jawab bersama.				
14	Proses belajar akan berjalan lancar apabila komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar.				
15	Siswa meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan kelas.				
16	Menurut saya melengkapi diri dengan keperluan belajar akan menunjang proses pembelajaran.				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
17	Tidak masalah jika jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran.				
18	Siswa mempersiapkan diri dengan membahas soal-soal pelajaran sebelum menghadapi ujian.				
19	Boleh- boleh saja mempersiapkan bahan contekan di rumah sebelum menghadapi ujian.				
20	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.				
21	Tidak dipermasalahkan jika mengumpulkan tugas yang diberikan guru tidak tepat waktu.				
22	Diberikan hukuman merupakan hal yang wajar apabila siswa tidak mengumpulkan tugas yang di berikan guru tepat waktu.				
23	Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dirasakan siswa sangat melelahkan.				
24	Siswa membuat tugas yang diberikan di dalam buku catatan khusus.				
25	Bila lupa mengerjakan tugas, boleh saja mengatakan bahwa tugas saya tinggal di rumah.				
26	Siswa yang baik mempunyai jadwal kegiatan sehari-hari yang teratur.				
27	Siswa mengulangi pelajaran di rumah jika ada kemauan saja.				
28	Menurut saya siswa yang rajin adalah siswa memanfaatkan waktu senggangnya dengan mengulang pelajaran di rumah.				
29	Boleh-boleh saja mengerjakan tugas sekolah pada saat jam pelajaran.				
30	Siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan cara belajar kelompok di rumah.				

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN BELAJAR

No	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
1	Tanggapan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah	1. Kehadiran siswa	1,2,3		3
		2. Penggunaan pakaian seragam sekolah	4,		1
		3. Peraturan yang ada di sekolah	5,6,7		3
		4. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	8		1
2	Tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah	1. Menjaga ketertiban kelas	9,10,11, 12,13,		7
		2. Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah	14,15,16,		3
		3. Tidak mencontek saat ulangan	17,18,19, 20,		4
3	Tanggapan siswa tentang keteraturan mengerjakan tugas-tugas pelajaran	1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	21,22,23, 24,		4
		2. Mengumpulkan tugas tepat waktu	25		1
4	Tanggapan siswa tentang keteraturan kegiatan belajar di rumah	1. Belajar saat ada waktu senggang	26,27,28,29 ,		4
		2. Mengerjakan tugas di luar rumah	30		1
Total					30

Tabulasi Data Uji Coba

Res	Item																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
5	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	103
6	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	103
7	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	73
8	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	103
9	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	103
10	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
11	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	102
12	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	103
13	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
15	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
16	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
18	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
19	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
21	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
22	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
23	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
24	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
25	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
26	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
27	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
28	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
29	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105
30	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	105



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Notes

Output Created	-SEP-2022 07:56:48	
Comments		
Input	Active	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows	30
Missing Value	Definition	User-defined
Handling Syntax	Cases	missing values are statistics for each correlation
Resources	Processor	00:00:00,05
	Elapsed	00:00:00,05

[DataSet0]

Correlations

		VAR00031
VAR00001	Pearson	.376
	Sig. (2-	.041
	N	30
VAR00002	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00003	Pearson	.452
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00004	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00005	Pearson	.452
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00006	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00007	Pearson	.452
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00008	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00009	Pearson	.452
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00010	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000

	N	30
VAR00011	Pearson	.452 [*]
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00012	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00013	Pearson	.452 [*]
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00014	Pearson	.322
	Sig. (2-	.083
	N	30
VAR00015	Pearson	.452 [*]
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00016	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00017	Pearson	.452 [*]
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00018	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00019	Pearson	.452 [*]
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00020	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00021	Pearson	.452 [*]
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00022	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00023	Pearson	.452 [*]
	Sig. (2-	.012
	N	30
VAR00024	Pearson	.757 ^{**}
	Sig. (2-	.000
	N	30
VAR00025	Pearson	.452 [*]

	Sig. (2- N	.012 30
VAR00026	Pearson	.757**
	Sig. (2- N	.000 30
VAR00027	Pearson	.452
	Sig. (2- N	.012 30
VAR00028	Pearson	.757**
	Sig. (2- N	.000 30
VAR00029	Pearson	.452
	Sig. (2- N	.012 30
VAR00030	Pearson	.757**
	Sig. (2- N	.000 30
VAR00031	Pearson	.1
	Sig. (2- N	.30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability

Notes

Output Created	-SEP-2022 07:56:59	
Comments		
Input	Active	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows	30
	Matrix Input	
Missing Value	Definition	User-defined
	Cases	Missing values are based on all cases
Handling Syntax		RELIABILITY
Resources	Processor	00:00:00,00
	Elapsed	00:00:00,00

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

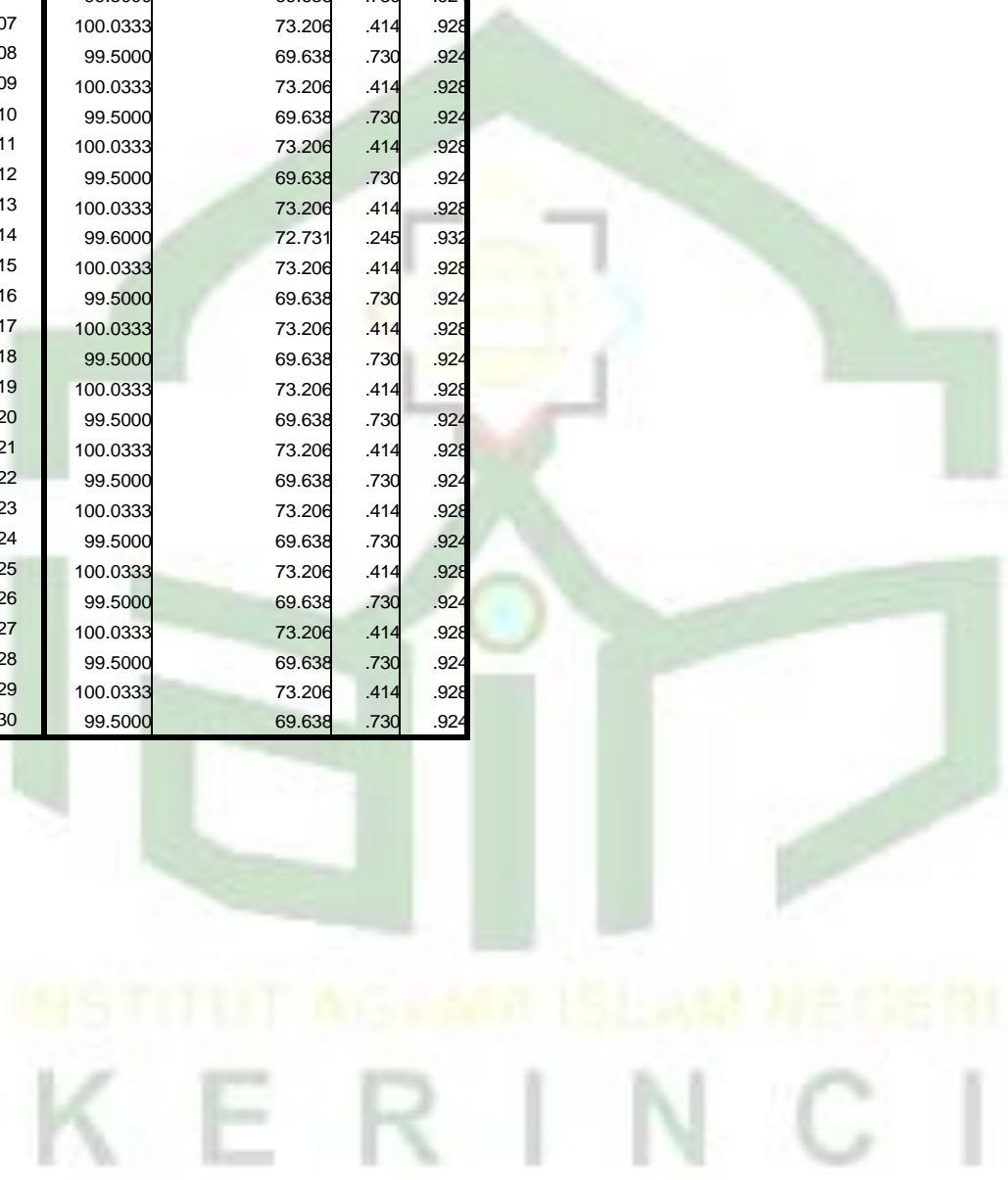
a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Alpha	N of Items
.929	30

Item-Total Statistics

	Mean if	Item Deleted	ted	ach's
VAR00001	100.7000	70.355	.263	.938
VAR00002	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00003	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00004	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00005	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00006	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00007	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00008	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00009	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00010	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00011	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00012	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00013	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00014	99.6000	72.731	.245	.932
VAR00015	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00016	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00017	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00018	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00019	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00020	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00021	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00022	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00023	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00024	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00025	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00026	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00027	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00028	99.5000	69.638	.730	.924
VAR00029	100.0333	73.206	.414	.928
VAR00030	99.5000	69.638	.730	.924



Lampiran 4**INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN BELAJAR**

Oleh
SINTIA ULANDARI
NIM 1710307068

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAM ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2022/1443**

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Terlebih dahulu saya mendoakan semoga Ananda dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalani aktivitas sehari-hari serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiin. Bersama ini saya mengharapkan kesediaan Ananda agar dapat meluangkan waktu untuk mengisi instrument penelitian saya yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa tentang disiplin belajar.

Instrument ini bukanlah suatu tes melainkan alat ungkap mengenai persepsi siswa tentang disiplin belajar. Pengumpulan data ini berguna untuk kepentingan penyelesaian skripsi dan sebagai masukan dalam pengembangan layanan BK di sekolah.

Oleh karena itu, saya mengharapkan Ananda memberi respon pernyataan ini dengan sungguh-sungguh, jujur, objektif, apa adanya, dan sesuai keadaan yang sebenarnya. Respon Ananda tidak dinilai salah atau benar. Semua respon ananda akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan sepenuhnya untuk penelitian. Atas kesediaan Ananda mengisi angket ini terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

SINTIA ULANDARI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PETUNJUK UMUM PENGISIAN INSTRUMEN

A. Pendahuluan

Instrumen penelitian ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang disiplin belajar. Ananda diminta untuk memilih pilihan pernyataan dalam instrumen ini dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

Pilihan yang diminta adalah yang dianggap paling sesuai menurut kenyataan yang ananda lihat, temui dan rasakan selama ini di sekolah. Ananda diminta hanya memberikan **satu tanda silang (X)** pada kolom respon untuk setiap pernyataan. Di samping itu, isilah semua identitas ananda pada bagian **B (Identitas Pribadi)**

B. Identitas Pribadi

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Hari/ Tgl. Pengisian :/..... 2022

C. Petunjuk Pengisian

Petunjuk pengisian instrumen dijelaskan pada lembar sebelum pernyataan. Instrumen ini terdiri dari 30 butir pernyataan mengenai persepsi siswa tentang disiplin belajar dan untuk masing-masing pernyataan disediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut:

- **Sangat Setuju** (SS): apabila isi pernyataan tersebut sangat setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **SS** di samping nomor pernyataan.
- **Setuju** (S): apabila isi pernyataan tersebut setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **S** di samping nomor pernyataan.
- **Tidak Setuju** (TS): apabila isi pernyataan tersebut tidak setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **TS** di samping nomor pernyataan.
- **Sangat Tidak Setuju** (STS): apabila isi pernyataan tersebut sangat tidak setuju dengan penilaian/pendapat Ananda, maka beri tanda (x) pada kolom **STS** di samping nomor pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Boleh-boleh saja meninggalkan kelas apabila tidak menyukai pelajaran adalah hal yang wajar			X	

Berdasarkan contoh di atas ananda memberi tanda silang (X) pada kolom respon **Tidak Setuju**, dengan demikian berarti ananda **Tidak Setuju** dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa ananda boleh-boleh saja meninggalkan kelas apabila tidak menyukai pelajaran dan menganggap itu hal yang wajar.

“Selamat Mengerjakan”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Skala Persepsi Siswa Tentang Disiplin Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Terlambat datang ke sekolah hal yang wajar terjadi.				
2	Siswa yang datang terlambat hendaknya tidak di perkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor dahulu ke guru piket.				
3	Menurut saya tugas tambahan yang diberikan guru kepada siswa atas keterlambatan akan memberikan efek jera.				
4	Kewajiban siswa memakai pakaian seragam sudah ditetapkan oleh sekolah.				
5	Potongan rambut mengikuti keinginan hati tidak perlu di permasalahan .				
6	Berpakaian rapi dan sopan ke sekolah menunjukkan siswa yang patuh.				
7	Menggunakan tali sepatu yang berbeda warna tidak perlu dipermasalahkan.				
8	Saya terlambat datang kesekolah karena malas mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai				
9	Menurut saya orang tua harus dipanggil kesekolah apabila kedatangan membawa obat-obatan terlarang, seperti rokok, narkoba dan miras diligkungan sekolah.				
10	Menurut saya kebersihan kelas merupakan tanggung jawab petugas kebersihan sekolah.				
11	Siswa hendaknya melaksanakan piket kelas setelah jam pulang sekolah.				
12	Membuat keributan di dalam kelas akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.				
13	Menurut saya ketertiban kelas merupakan tanggung jawab bersama.				
14	Proses belajar akan berjalan lancar apabila komunikasi antara guru dan siswa berjalan lancar.				
15	Siswa meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan kelas.				
16	Menurut saya melengkapi diri dengan keperluan belajar akan menunjang proses pembelajaran.				

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
17	Tidak masalah jika jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran.				
18	Siswa mempersiapkan diri dengan membahas soal-soal pelajaran sebelum menghadapi ujian.				
19	Boleh- boleh saja mempersiapkan bahan contekan di rumah sebelum menghadapi ujian.				
20	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.				
21	Tidak dipermasalahakan jika mengumpulkan tugas yang diberikan guru tidak tepat waktu.				
22	Diberikan hukuman merupakan hal yang wajar apabila siswa tidak mengumpulkan tugas yang di berikan guru tepat waktu.				
23	Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dirasakan siswa sangat melelahkan.				
24	Siswa membuat tugas yang diberikan di dalam buku catatan khusus.				
25	Bila lupa mengerjakan tugas, boleh saja mengatakan bahwa tugas saya tinggal di rumah.				
26	Siswa yang baik mempunyai jadwal kegiatan sehari-hari yang teratur.				
27	Siswa mengulangi pelajaran di rumah jika ada kemauan saja.				
28	Menurut saya siswa yang rajin adalah siswa memanfaatkan waktu senggangnya dengan mengulang pelajaran di rumah.				
29	Boleh-boleh saja mengerjakan tugas sekolah pada saat jam pelajaran.				
30	Siswa menyelesaikan tugas sekolah dengan cara belajar kelompok di rumah.				

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN BELAJAR

No	Sub Variabel	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)	
1	Tanggapan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di sekolah	1. Kehadiran siswa	1,2,3		3
		2. Penggunaan pakaian seragam sekolah	4,		1
		3. Peraturan yang ada di sekolah	5,6,7		3
		4. Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal	8		1
2	Tanggapan siswa tentang ketaatan mengikuti proses pembelajaran di sekolah	1. Menjaga ketertiban kelas	9,10,11, 12,13,		7
		2. Mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan sekolah	14,15,16,		3
		3. Tidak mencontek saat ulangan	17,18,19, 20,		4
3	Tanggapan siswa tentang keteraturan mengerjakan tugas-tugas pelajaran	1. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	21,22,23, 24,		4
		2. Mengumpulkan tugas tepat waktu	25		1
4	Tanggapan siswa tentang keteraturan kegiatan belajar di rumah	1. Belajar saat ada waktu senggang	26,27,28,29 ,		4
		2. Mengerjakan tugas di luar rumah	30		1
Total					30

Hasil Pretest

Res	Item																																			JUMLAH									
ZX	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
AD	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	60	
DR	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56
NR	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	45	
NU	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	71		
RI	3	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60
RI	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	42		
QW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	2	4	4	4	4	47	
TY	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	48	
YU	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	2	91
JUMLAH																																			568										
RATA-RATA																																			56.8										

INTERVAL	FREKUENSI	%
35-56	56	60%
57-84	84	30%
85-105	105	10%
106-127	127	0%
128-140	149	0%

Item 35
ST 140
SR 35

ST-SR 5
105
5
21

$$I = (ST - SR) : k$$



Hasil Postes

Res	Item																																			JUMLAH				
ZX	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	121	
AD	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	125
DR	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	122
NR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
NU	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	120	
RI	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
RI	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	42			
QW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	80			
TY	3	1	3	2	1	1	3	3	4	3	1	3	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	2	2	1	1	3	2	3	88			
YU	3	3	3	3	3	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	98			
JUMLAH																																				1025				
RATA-RATA																																				102.5				

INTERVAL	FREKUENSI	%
35-56	56	10%
57-84	84	10%
85-105	105	30%
106-127	127	40%
128-140	140	10%

Item 35
ST 140
SR 3^c
ST-SR 5
105
5
21

$$I = (ST - SR) : k$$



Lampiran 6

Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	1 ^a	1,00	1,00
	Positive Ranks	7 ^b	7,00	77,00
	Ties	2 ^c		
	Total	10		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Test Statisticsa

	POSTEST - PRETEST
Z	4,452b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 7**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : **SINTIA ULANDARI**

Tempat/ Tgl Lahir : Desa Baru, 15 Agustus 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci

Alamat : Desa Air Bersih

Nama Orang Tua : Ayah : Zul Atman
Ibu : Dewi Martuti

No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 122/ III Desa Baru	Desa Baru	2005
2.	SMPN 1 Kerinci	Semurup	2008
3.	SMAN 2 Kerinci	Semurup	2011
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2017- sekarang

Sungai Penuh, Mei 2023

Penulis,

SINTIA ULANDARI
NIM. 1710307068

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian





K E R T I N G I



K E R I N C I



K E R I N C I



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi, Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
Kode Pos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/020/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Harmalis, M.PSi
NIP : 19800517 261412 11004
Golongan : III/C
Jabatan : Lektor
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Farid Imam Kholidin, M.Pd
NIP : 19920103 201903 1 007
Golongan : III/b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :

Nama : Sintia Ulandar
NIM : 1710703068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Mengkombinasikan Metode Ceramah, Sosiodrama dan Diskusi dalam Mengubah Persepsi Siswa tentang Disiplin Belajar

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 10 Januari 2022



Dr. Hedi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
KOMPLEK PERKANTORAN BUKIT TENGAH
SIULAK

Website : <http://disdik.kerincikab.go.id> e-mail : dikjar@kerincikab.go.id

Siulak, 06 April 2022

Nomor : 420/127 / TU / Pdk-2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Melakukan Penelitian**

Kepada
 Yth. Sdr **SINTIA ULANDARI**
 Mahasiswa IAIN KERINCI
 di-

Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari IAIN Kerinci Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/810/2022 Tanggal 14 April 2022 Perihal Mohon Izin Penelitian dan Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kab.Kerinci No 071/164/Kesbang-Pol/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada Mahasiswa IAIN Kerinci untuk mengadakan Penelitian mulai 14 April s.d. 14 Juni 2022 Atas Nama:

Nama : SINTIA ULANDARI
 NPM : 1710307068
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Yang bersangkutan melakukan penelitian pada SMP Negeri 1 Kerinci

Dengan Judul : **"EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE DISKUSI DALAM MENGUBAH PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN BELAJAR"**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Agar melapor kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan sebelum melaksanakan Penelitian
2. Supaya dapat menjaga Ketertiban, Keamanan, dan Tata Krama yang berlaku di Sekolah bersangkutan.
3. Setelah selesai melaksanakan Praktek agar melapor kembali ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci dengan membuat laporan tertulis tentang hasil Praktek yang telah dilaksanakan.
4. Data yang dibutuhkan selama Praktek tidak boleh disalahgunakan
5. Point 1 sampai dengan point 4 untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila ternyata tidak dilaksanakan, maka surat izin ini kami cabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Demikianlah Surat Izin ini kami berikan, untuk dapat dipedomani dan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KABUPATEN KERINCI

Dib. Kasubbag Umum dan Kepegawaian



YANTODIUM, SST.Par., M.Si.
 NID 19691217 199803 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KERINCI
SEKOLAH PENGGERAK

E-mail : smpnegerisatu_kerinci@yahoo.com

Jln. Raya Semurup Kode Pos 37161 NPSN 10502299 Akreditasi " A "

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 72 / SMPN.1-KRC / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kerinci Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci, menerangkan sebenarnya bahwa :

N a m a : **SINTIA ULANDARI**
N I M : 1710307068
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 1 Kerinci guna penyusunan skripsi dengan judul "**EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE DISKUSI DALAM MENGUBAH PERSEPSI SISWA TENTANG DISIPLIN BELAJAR**".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Semurup
Pada Tanggal : 15 Juni 2022

Kepala Sekolah,



JENEPAR,S.Pd.M.Pd

NIP. 19660118 198703 1 001